



Monoton, Batik Jogja Surut

JOGJA - Pasang surut mewarnai perkembangan batik Jogja. Pengakuan UNESCO terhadap batik, memberi pengaruh terhadap batik Jogja. Sejumlah pengusaha mengaku mengalami kenaikan omzet sekitar 30 persen dibanding sebelumnya.

Pengakuan badan dunia PBB itu juga memengaruhi pandangan masyarakat terhadap batik. Kini, makin banyak masyarakat yang mengenakan batik.

Tapi untuk Batik Jogja, perkem-

bangannya sangat dipengaruhi kondisi perajin yang ada. Menurut Ketua Dekranasda Kota Jogja Dyah Suminar, Batik Jogja sempat mengalami stagnasi atau kemandegan. Baik itu dari sisi produksi maupun desainnya.

"Itu terjadi karena produksi dan desain yang monoton, sehingga tidak memberikan alternatif kepada konsumen," terangnya di sela pembukaan Gelar Batik Jogja untuk Indonesia di Griya UKM kemarin (4/12) =

► *Baca Monoton... Hal 23*



BERANI BERKREASI: Pameran batik Jogja yang berlangsung di Griya UMKM.

Kenali Batik agar Tak Salah Pakai

■ MONOTON...

Sambungan dari hal 13

Karena itulah, saat ini para perajin batik harus berani berkreasi dan memberikan alternatif pilihan batik kepada konsumen. Dengan begitu, batik akan semakin banyak lagi pengemarnya. Senada disampaikan Wali Kota Jogja Herry Zudianto. Menurutnya, kreasi dan desain baru batik tidak ada salahnya. Dan itu telah menjadi keharusan saat ini. Meskipun begitu, ia berharap para perajin tidak sampai meninggalkan ciri khas Batik Jogja. "Batik Jogja sempat surut karena kreativitasnya monoton," katanya.

Salah seorang pengusaha batik Endro Suwarno menjelaskan, menuruti keinginan pasar, ia sengaja mengembangkan batik dengan motif yang lain dari kebiasaan. Berbekal bakatnya di bidang seni lukis, dia memberikan

alternatif batik yang lebih gaul dan trendy. "Dengan model seperti ini, saya optimistis batik akan lebih disukai," terang pemilik Sisi Lain Batik Art Studio ini.

Pameran Expo Produk UMKM dengan tema "Batik Jogja untuk Indonesia" di Griya UMKM diselenggarakan mulai kemarin (4/12) dan berakhir pada Minggu (6/12). Pameran ini sebagai perwujudan rasa bangga atas pengakuan UNESCO terhadap batik adalah warisan budaya Indonesia, 2 Oktober 2009 silam.

"Ini adalah tugas kita untuk meng-*uri-uri*, melindungi dan mempromosikan batik. Apalagi untuk anak muda. Agar anak muda lebih mencintai batik, mungkin motif batiknya dibuat lebih ceria," kata Herry Zudianto sewaktu berkeliling melihat-lihat kedua puluh enam stan peserta pameran.

Untuk kegiatan ini, difokuskan pada aspek edukasi bagi ma-

sarakat pengunjung pameran. "Pameran kali ini tidak semata-mata berorientasi pada penjualan ritail tetapi berorientasi pada paparan tentang industri batik. Karena sifatnya edukasi, kami mengundang kepala sekolah untuk mengimbau murid-muridnya melihat batik," ujar Tri Karyadi, wakil ketua panitia Expo Produk UMKM.

Tri melanjutkan, tujuan diselenggarakannya acara ini agar batik lebih dikenal masyarakat. "Sehingga masyarakat tak hanya sekedar memakainya, tapi juga mengerti makna dan motif-motifnya agar tidak salah pakai," kata Tri.

Menurut Tri, batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Selain untuk lebih mengenalkan batik, pengunjung juga dijelaskan tentang penggunaan motif-motif, misalnya motif parang untuk

bangsawan atau pejabat.

Selain itu juga para peserta pameran bisa meningkatkan peluang pasar produk batik di wilayah Kota Jogja, atau sampai ke tingkat nasional sesuai dengan tema yang diusung.

"Juga membangun kerja sama dan kebersamaan antarpelaku usaha sejenis dalam even tematis. Pemerintah Kota Jogja sendiri melalui Disperindag telah memfasilitasi dengan mendirikan Griya UMKM, agar pelakunya bisa lebih berkembang. Nantinya, gedung ini akan digunakan sebagai sarana dan prasarana kegiatan para kelompok usaha ini," lanjut Tri.

Pada kesempatan pameran kali ini, pengunjung tak hanya menyaksikan proses pembuatan batik, mulai dari membuat hingga mewarnai. Tapi juga pengunjung diberi kesempatan membuat dengan peralatan yang telah disediakan panitia. (din/isa)

Dihat
1.
2.

3. Sekretaris Daerah

4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005